

Revitalisasi Permainan Asli Kabupaten Semarang Serok Mancung

Revitalizing the original game of Semarang Regency Serok Mancung

Danti Putri Subagyo*¹, Soegiyanto¹, Fajar Awang Irawan¹

¹Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Abstrak

Permainan *serok mancung* merupakan permainan asli Kabupaten Semarang yang memiliki ciri khas dari pelepah pohon kelapa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara penggiat permainan tradisional Kabupaten Semarang dalam merevitalisasi permainan serok mancung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *miles hubermen*, responden dalam penelitian ini yakni pengurus KPOTI Kabupaten Semarang, penggiat permainan tradisional, dan sesepuh permainan tradisional Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggiat dan pengurus KPOTI memilih sosialisasi sebagai bentuk upaya pembenahan permainan dan olahraga rakyat dengan dilakukan setiap minggu. Selain itu dalam usaha mengembangkan permainan ini, menetapkan alat dan aturan dengan anak usai dini sebagai sasarannya. Simpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sosialisasi yang dilakukan penggiat permainan tradisional dalam hal revitalisasi dikatakan berhasil di beberapa daerah seperti kecamatan Ungaran Timur, Ungaran Barat, dan Bergas. Namun sejauh ini belum ada dukungan dan apresiasi dari pemerintah daerah setempat terkait hal revitalisasi ini.

Kata Kunci: Serok mancung; Permainan Tradisional; Aktivitas Fisik; Revitalisasi.

Abstract

The game of Serok Mancung is an original game of Semarang Regency which has the characteristic of coconut tree midrib. This study aims to find out how the traditional game activists of Semarang Regency in revitalizing the game of Serok Mancung. This study uses qualitative methods, the data obtained through observation, interviews, and documentation. Analysis of the data in this study using *Miles Hubermen*, the respondents in this study were KPOTI administrators in Semarang Regency, traditional game activists, and traditional game elders in Semarang Regency. The results showed that KPOTI activists and administrators chose socialization as a form of effort to improve people's games and sports to be carried out every week. In addition, to develop this game, set tools and rules with early childhood as the target. The conclusions and suggestions in this study are that the socialization carried out by traditional game activists in terms of revitalization is said to be successful in several areas such as the districts of East Ungaran, West Ungaran, and Bergas. But so far there has been no support and appreciation from the local government regarding this revitalization.

Keywords: Serok Mancung; Traditional Game; Physical Activity; Revitalization

Received: 30 Mei 2022; Revised: 6 Juni 2022; Accepted: 7 Juni 2022

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v1i3.415>

Corresponding author: Danti Putri Subagyo, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229.
Email: dantiputri.dp@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan budaya peninggalan nenek moyang yang berkembang dan dimainkan dari generasi ke generasi dengan menggunakan bahasa maupun ciri khas dari masing-masing daerah. Permainan tradisional memiliki banyak sekali manfaat di dalamnya (Lindawati, 2019). Selain terdapat banyak manfaat, permainan tradisional juga dapat melatih kondisi fisik secara tidak langsung dengan memainkan permainan tradisional dapat melatih kondisi fisik bagi pemainnya, seperti, kecepatan, kelincahan, kekuatan, daya tahan, dan lain-lain (Fadli, 2014). Permainan tradisional yang telah berkembang sejak lama harus dilestarikan karena juga terdapat nilai-nilai positif yang terkandung dalam permainan tradisional seperti kejujuran, kerja sama, sportivitas, tolong menolong, tanggung jawab, disiplin dan banyak hal yang dapat membangun karakter diri (Hakim, 2019). Namun dengan perkembangan zaman yang semakin canggih seperti munculnya berbagai permainan modern, menyebabkan permainan tradisional hampir punah dan tidak dikenal lagi. Banyak anak-anak juga yang tidak mengetahui berbagai permainan tradisional yang telah diwariskan secara turun temurun dan telah menjadi budaya masyarakat Indonesia (Fadli, 2014). Hanya beberapa permainan tradisional saja yang masih dimainkan (Festiawan, 2020).

Hampir di seluruh daerah di Indonesia memiliki warisan budaya berupa permainan tradisional dengan ciri khas masing-masing. Sama seperti pada daerah Kabupaten Semarang yang memiliki warisan budaya permainan tradisional yang merupakan ciri khas dari Kabupaten Semarang yaitu permainan *serok mancung*. Permainan *serok mancung* merupakan permainan asli Kabupaten Semarang yang memiliki ciri khas pada peralatannya dengan menggunakan mancung atau pelepah pohon kelapa dan enceng gondok rawa pening. Permainan *serok mancung* dapat dimainkan oleh 2 tim saling berhadapan dimana masing-masing tim terdapat 5 pemain inti dan 3 pemain cadangan. Permainan *serok mancung*

diciptakan oleh bapak Djoko Purwanto dan bapak Parjana pada tahun 2003 di Desa Setinggen Wujil pada tahun 2003. Tantangan saat ini dari permainan tradisional di Indonesia, khususnya permainan *serok mancung* yang ada di Kabupaten Semarang secara eksternal adalah tergerusnya eksistensi permainan tradisional oleh efek dari globalisasi budaya dan kemajuan teknologi. Sedangkan secara internal, terbatasnya perkembangan dari permainan tradisional ini disebabkan oleh minimnya media dan sumber referensi. Dari hal-hal tersebut membuat permainan *serok mancung* belum begitu dikenal dimasyarakat daerah Kabupaten Semarang.

Menurut hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan pengurus Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Kabupaten Semarang sekaligus sebagai penggiat permainan tradisional Kabupaten Semarang didapati hasil, perkembangan permainan *serok mancung* pada tahun 2005 hingga tahun 2019 sempat mengalami kevakuman karena belum adanya regenerasi dari para penggiat dan pemain permainan tradisional Kabupaten Semarang serta belum adanya ketentuan baku tentang peraturan permainan atau rujukan dalam bentuk panduan resmi dalam permainan *serok mancung*. Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Kabupaten Semarang merupakan sebuah komunitas yang menaungi berbagai permainan dan olahraga tradisional dengan pelaksanaan sosialisasi hingga *event-event* besar seperti festival permainan rakyat dan olahraga tradisional (Irawan et al., 2021). Pada tahun 2020 dengan berdirinya KPOTI Kabupaten Semarang permainan *serok mancung* akan diangkat dan diperkenalkan kembali agar permainan ini dapat dikenal lebih luas khususnya masyarakat Kabupaten Semarang, dan permainan *serok mancung* pun juga akan dijadikan sebagai ikon permainan asli Kabupaten Semarang.

Berdasarkan uraian diatas melalui observasi yang didapati sebelumnya bahwa, pada kenyataannya permainan *serok mancung* ini masih belum dikenal secara luas oleh masyarakat khususnya Kabupaten Semarang. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penggiat

permainan tradisional Kabupaten Semarang dalam merevitalisasi permainan *serok mancung*.

METODE

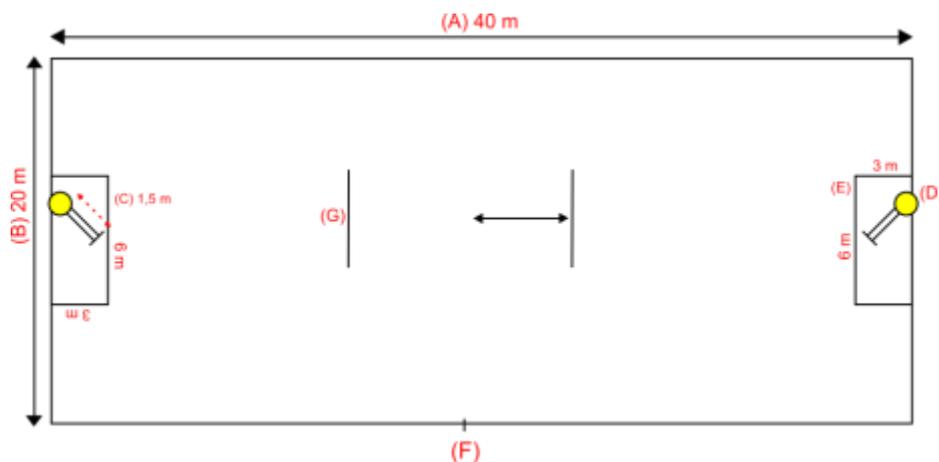
Pendekatan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan dalam bentuk angka (Wijaya, 2009). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi sumber dan data dalam penelitian ini, dengan sumber informasi dari pengurus KPOTI Kabupaten Semarang, penggiat permainan tradisional di Kabupaten Semarang, dan tetua permainan tradisional di Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilakukan di Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Kabupaten Semarang.

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder (Anggara, 2018). Data primer berupa hasil wawancara dari responden. Responden dalam penelitian ini yakni pengurus KPOTI Kabupaten Semarang, penggiat permainan tradisional Kabupaten Semarang, dan tetua permainan tradisional Kabupaten Semarang. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data-data permainan *serok mancung* yang ada, seperti dokumentasi atau laporan resmi dari permainan *serok mancung*. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan *miles huberman* yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

HASIL

Permainan *serok mancung* merupakan sebuah permainan asli Kabupaten Semarang yang di mainkan menggunakan bola serabut dan mancung dari pohon kelapa dan memiliki lapangan berbentuk persegi panjang dengan panjang 40 meter dan lebar 20 meter. Permainan ini dilakukan oleh pria dewasa atau remaja dan belum bisa dikategorikan sebagai permainan anak-anak karena alat yang digunakan pada permainan ini masih cukup berat untuk kategori anak-anak. Permainan ini dimainkan oleh 2 tim yang saling

berhadapan dimana setiap timnya terdapat 5 pemain inti dan 3 pemain cadangan dan dilakukan di area terbuka atau lapangan yang datar. Pada permainan ini tidak ada posisi khusus untuk tiap pemainnya. Waktu yang diperlukan untuk memainkan permainan serok mancung ini adalah 2x15 menit dan waktu untuk istirahat 5 menit. Setiap tim diberikan kesempatan 1 kali *time out* setiap babak.



Gambar 1. Lapangan Permainan Serok Mancung

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di sekretariat KPOTI Kabupaten Semarang untuk menentukan masalah penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan Alfa Budi Setyawan dan Aji Tri Pamungkas selaku penggiat permainan tradisional Kabupaten Semarang. Kemudian dilakukan penelitian di Bergas, Ungaran dan sekretariat KPOTI Kabupaten Semarang untuk mendapatkan hasil tentang cara pelestarian dan pengembangan yang dilakukan penggiat dalam merevitalisasi permainan *serok mancung*.

Hasil wawancara melalui bapak Slamet Asnawi selaku pengurus KPOTI Kabupaten Semarang, tentang bagaimana cara penggiat permainan tradisional Kabupaten Semarang dalam merevitalisasi permainan *serok mancung*, mendapatkan hasil permainan *serok mancung* kembali diangkat dengan munculnya KPOTI Kabupaten Semarang pada tahun 2020 dan mulai diperkenalkan kembali kepada masyarakat umum dan juga sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Semarang khususnya sekolah dasar. Dengan memperkenalkan permainan *serok mancung* ke anak-anak mulai dari sejarah, cara bermain, dan peraturannya lalu diajak bermain secara

langsung menjadikan anak mudah tertarik akan permainan ini. kemudian untuk sosialisasi kepada masyarakat dilakukan bekerja sama dengan karang taruna, kelurahan, dan juga kecamatan.

Kegiatan para penggiat permainan tradisional dan KPOTI Kabupaten Semarang dalam upaya melestarikan permainan *serok mancung* dilakukan melalui berbagai *event* dan sosialisasi permainan rakyat dan olahraga tradisional yang diadakan hampir setiap minggu. Sosialisasi dilakukan baik melalui media sosial maupun secara langsung. Sosialisasi langsung akan dilakukan mulai dari lingkup kecil, seperti mengenalkan permainan *serok mancung* di tingkat sekolah dasar. Kemudian disosialisasikan kepada masyarakat sekitar mulai dari tingkat kelurahan seperti RT, RW, dasawisma, dan karang taruna. Jika dari tingkat kecil sudah mulai mengenal permainan *serok mancung* kemudian disosialisasikan lebih tinggi lagi di tingkat kecamatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh peneliti melalui dokumentasi, dan wawancara dari beberapa narasumber mendapati hasil sebagai berikut, pada tahun 2003 telah diciptakannya permainan *serok mancung* dan pada tahun 2005 penggiat permainan tradisional Kabupaten Semarang sempat mengikuti festival olahraga tradisional dengan menampilkan permainan *serok mancung* dan mendapatkan juara 3 nasional. Namun setelah mengikuti festival olahraga tradisional pada tahun 2005 perkembangan permainan *serok mancung* mulai menurun hingga tahun 2019. Ini dikarenakan tidak adanya regenerasi penggiat dan pemain permainan tradisional. Kemudian pada tahun 2020 dengan terbentuknya KPOTI Kabupaten Semarang permainan yang sempat mengalami kevakuman kembali diangkat seperti pada permainan *serok mancung* oleh para penggiat permainan tradisional Kabupaten Semarang. Revitalisasi permainan *serok mancung* dalam konteks ini menghidupkan kembali permainan *serok mancung* dengan berbagai upaya. Usaha-usaha yang ditempuh salah satunya melalui pelestarian dan pengembangan permainan *serok mancung*.

Sasaran dalam pelestarian dan pengembangan permainan *serok mancung* ini adalah masyarakat dan anak-anak sekolah dasar.

Komite Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Indonesia (KPOTI) Kabupaten Semarang memiliki slogan lestari budayaku bugar bangsaku. Dimana di dalam slogan tersebut tercermin kegiatan yang dilaksanakan oleh KPOTI Kabupaten Semarang yaitu pelestarian permainan tradisional dengan menggelar berbagai kegiatan permainan rakyat dan olahraga tradisional. Melalui KPOTI Kabupaten Semarang berbagai permainan tradisional kembali dilestarikan dan permainan tradisional yang sempat vakum kembali diangkat. Kegiatan penggiat permainan tradisional dan KPOTI Kabupaten Semarang dalam upaya pelestarian permainan *serok mancung* dilakukan melalui kegiatan festival budaya dan juga sosialisasi permainan rakyat dan olahraga tradisional yang diadakan hampir di setiap minggunya. Sosialisasi yang diadakan baik melalui media sosial maupun secara langsung. Sosialisasi permainan *serok mancung* diawali melalui media sosial *Youtube* milik salah satu penggiat yaitu Aji Tri Pamungkas. Dalam video tersebut memperkenalkan permainan *serok mancung* dari mulai sejarah, filosofi, cara bermain, dan pembuatan alat yang digunakan. Untuk sosialisasi secara langsung akan dilakukan mulai dari lingkup kecil seperti memperkenalkan permainan *serok mancung* di tingkatan anak-anak melalui sekolah dasar yang bekerja sama dengan tim Kelompok Kegiatan Guru SD Olahraga (KKGO). Seperti yang telah terealisasi pada beberapa waktu lalu tim penggiat permainan tradisional dan KPOTI Kabupaten Semarang telah melaksanakan sosialisasi dengan tim KKGO di Korwil UPTD Ungaran Timur, pada sosialisasi tersebut penggiat dan tim KPOTI mulai memperkenalkan kembali permainan rakyat dan olahraga tradisional agar dapat dimainkan pada saat jam pelajaran olahraga terutama pada permainan *serok mancung* agar anak-anak dapat mencoba mempelajari permainan tersebut. Selain itu para penggiat permainan tradisional dan tim KPOTI Kabupaten Semarang juga terjun langsung ke beberapa sekolah dasar untuk melakukan sosialisasi permainan rakyat dan olahraga tradisional. Karena dengan adanya pembelajaran permainan tradisional di tingkat sekolah dasar siswa dapat melestarikan kebudayaan yang ada, siswa dapat beradaptasi dengan

lingkungan, siswa dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain, dan dapat melatih kerja sama serta gotong royong siswa (Prasetio & Praramdana, 2020). Sejalan dengan pendapat (Royana, 2017) bahwa dengan adanya permainan tradisional di dalam pendidikan jasmani sekolah dasar selain dapat menumbuhkan perkembangan anak, hal tersebut juga memberikan semangat kepada siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Seperti yang telah dijelaskan pada (Anggita, 2019) bahwa pelaksanaan pembelajaran permainan tradisional lebih efektif dari aktivitas sehari-hari untuk mengembangkan keterampilan motorik dasar anak melalui interaksi dengan lingkungan. Kemudian sosialisasi juga dilakukan di masyarakat sekitar mulai dari tingkat kelurahan seperti RT, RW, dasawisma, dan karang taruna, jika dari tingkatan-tingkatan kecil sudah mulai mengetahui adanya permainan *serok mancung* kemudian di sosialisasikan lebih tinggi lagi di tingkat kecamatan. Sudah banyak sosialisasi yang diadakan oleh KPOTI Kabupaten Semarang sejak awal tahun 2020 hingga sekarang ini. Seperti contoh sosialisasi permainan rakyat dan olahraga tradisional beberapa waktu lalu pada tanggal 3 Oktober 2021 di wilayah belakang pasar Ungaran tepatnya di Desa Bandarjo dimana tim KPOTI Kabupaten Semarang bekerja sama dengan pemuda AKBP (Anak Kampung Belakang Pasar) selaku karang taruna di desa tersebut, sosialisasi ini diadakan untuk anak-anak dan warga setempat agar dapat bermain dan mencoba permainan-permainan tradisional yang ada. Para penggiat dan tim KPOTI Kabupaten Semarang telah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk melakukan pelestarian permainan *serok mancung*. Pada beberapa waktu yang lalu para penggiat permainan tradisional Kabupaten Semarang telah mendapatkan dukungan dari TVRI Pusat untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan permainan *serok mancung* melalui media televisi yang disiarkan oleh TVRI Jawa Tengah.

Selain dalam hal pelestarian, cara penggiat untuk merevitalisasi permainan *serok mancung* yaitu dengan cara mengembangkan permainan *serok mancung*. Pengembangan yang dilakukan penggiat permainan tradisional

Kabupaten Semarang dalam permainan *serok mancung*, yaitu dengan membakukan alat dan aturan dalam permainan *serok mancung* agar bisa diterima oleh masyarakat umum dan bisa setara dengan permainan-permainan tradisional lainnya. Pengembangan selanjutnya yaitu dengan memodifikasi peralatan permainan *serok mancung* agar bisa digunakan oleh anak-anak usia dini karena sejauh ini alat dalam permainan *serok mancung* hanya bisa digunakan oleh anak usia remaja hingga dewasa saja karena terkendala dalam beratnya alat yang digunakan. Penggiat dan pencipta permainan *serok mancung* sudah mengupayakan untuk alat yang digunakan anak-anak usia dini, seperti pada alat mancung yang digunakan akan menggunakan mancung dari pohon kelapa gading yang memiliki berat lebih kecil dari mancung pohon kelapa dewasa. Sedangkan untuk bola yang digunakan akan memiliki berat yang lebih kecil dari ukuran 60-80 gram menjadi 30-50 gram untuk anak usia dini.

Untuk pelestarian dan pengembangan permainan *serok mancung* sendiri sudah mendapat dukungan dari sekolah-sekolah Kabupaten Semarang, dukungan ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa dan guru jika diadakannya sosialisasi permainan rakyat dan olahraga tradisional untuk memperkenalkan permainan *serok mancung* di sekolah-sekolah. Sedangkan partisipasi dari masyarakat sendiri belum ditemukan karena sejauh ini masih belum adanya sosialisasi khusus untuk permainan *serok mancung* yang menjadikan masyarakat sekitar belum begitu tertarik akan permainan ini. Maka perlunya merevitalisasi permainan *serok mancung* dan sosialisasi khusus permainan *serok mancung* karena permainan ini akan menjadi ikon permainan rakyat Kabupaten Semarang yang memiliki ciri khas dari peralatan yang digunakan. Keberadaan permainan tradisional dapat dipertahankan dengan melakukan pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan terhadap permainan tradisional tersebut. Pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan dilakukan dengan melakukan berbagai upaya revitalisasi dan modifikasi agar kemasan permainan tersebut dapat dimainkan oleh generasi sekarang ini (Dwijayanthi, 2020). Mengembangkan permainan tanpa mengubah cara bermain menjadi salah satu daya pikat untuk tetap memberikan eksistensi permainan tersebut sesuai dengan apa

yang akan disampaikan dari permainan tersebut (Fajar et al., 2019). Selain melalui pelestarian dan pengembangan pada permainan serok mancung, para penggiat juga akan melakukan regenerasi untuk mendapatkan penggiat dan pemain permainan tradisional baru yang berpotensi sebagai generasi penerus agar pelestarian pada permainan tradisional terutama pada permainan serok mancung tetap terjaga dan berjalan dengan lancar. Regenerasi dapat diambil dari siapa saja yang berminat dalam permainan tradisional atau dari karang taruna beberapa desa di Kabupaten Semarang. Tujuan adanya regenerasi ini agar suatu saat dapat menggantikan kedudukan pengurus KPOTI Kabupaten Semarang sekaligus penggiat permainan tradisional yang lama.

Sejak diangkatnya kembali permainan serok mancung pada tahun 2020 permainan *serok mancung* telah mendapatkan penghargaan juara favorit 1 dalam lomba yang diadakan oleh Badan Pembinaan Ideologi Pancasila atau BPIP. Setiap pelestarian budaya sangat memerlukan perhatian-perhatian khusus dengan harapan dapat berkembang dan lebih maju. Perhatian-perhatian khusus tersebut adalah perhatian dari pemerintah daerah. Respons pemerintah daerah sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk mendukung adanya pelestarian dan pengembangan budaya seperti pada permainan *serok mancung*. Peran pemerintah sangat dibutuhkan oleh permainan *serok mancung*, tetapi hingga saat ini belum ada kebijakan maupun bantuan yang mendukung adanya permainan ini. Faktor pendukung sangat dibutuhkan dalam permainan *serok mancung*, seperti pada pendanaan. Hingga saat ini dana masih berasal dari swadaya penggiat permainan tradisional Kabupaten Semarang dengan memberikan dana seadanya guna membantu terselenggaranya pelestarian dan pengembangan permainan *serok mancung*. Dengan dana yang berasal dari pribadi para penggiat, ini menjadikan sebuah tantangan tersendiri dan kekompakan dalam penggiat untuk lebih semangat dalam menghidupkan kembali permainan *serok mancung*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut pelestarian dan pengembangan permainan *serok mancung* yang dilakukan oleh para penggiat dalam merevitalisasi adalah dengan melakukan sosialisasi baik melalui sosial media maupun secara langsung, dan pengembangan permainan *serok mancung* yang dilakukan dengan cara membakukan alat dan peraturan permainan *serok mancung* serta memodifikasi peralatan permainan *serok mancung*. Dukungan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk pelestarian dan perkembangan dalam permainan ini agar sosialisasi dapat berjalan dengan lancar dan permainan *serok mancung* dapat dikenal oleh masyarakat daerah sebagai ikon permainan rakyat Kabupaten Semarang.

KONTRIBUSI PENULIS

Author 1: Writing - Review & Editing. Author 2: Methodology. Author 3: Validating.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, S. (2018). Pelestarian Budaya Suku Sawang di Kabupaten Belitung Timur. *Panggung*, 28(3). <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i3.549>
- Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>
- Dwijayanthi, N. M. A. (2020). Revitalisasi Permainan Tradisional Bali Sebagai Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1(No.1), 89–97.
- Fadli, Z. (2014). Latihan Olahraga Dalam Permainan Tradisional. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 38–44.
- Fajar, D., Permana, W., & Irawan, F. A. (2019). Persepsi Mahasiswa Ilmu Keolahragaan terhadap Permainan Tradisional dalam Menjaga Warisan Budaya Indonesia. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 9(2), 50–53.
- Festiawan, R. (2020). Application of Traditional Games: How Does It Affect the Children's Fundamental Motor Skills? *Jurnal MensSana*, 5(2), 157–164. <https://doi.org/10.24036/menssana.050220.08>
- Hakim, A. A. (2019). *Survei Perkembangan Olahraga Tradisional Di Kabupaten Tuban*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/31051>

- Irawan, F. A., Widya, D. F., Yuwono, Supriyadi, A., Ma'dum, M. A., Billah, T. R., Nurfatimah, A., & Baktiyaningsih, L. (2021). *Permainan Hadang Sebagai Media Kpoti Dalam Pelestarian Permainan Tradisional Melalui Lestari Budaya Bugar Bangsa*.
- Lindawati, Y. I. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Eksistensi Permainan Tradisional di Desa Nyangkring. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7381>
- Prasetio, P. A., & Praramdana, G. K. (2020). Gobak Sodor Dan Bentengan Sebagai Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Karakter Pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), pp.19-28. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2858>
- Royana, I. F. (2017). Pelestarian Kebudayaan Nasional Melalui Permainan Tradisional dalam Pendidikan Jasmani. *Seminar Nasional KeIndonesiaan II*, 483–493. <http://eprints.upgris.ac.id/98/>
- Wijaya, H. (2009). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang Skripsi. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(4), 49–53. <https://doi.org/10.15294/jssf.v4i4.10098>